

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan juga pembahasan mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu, dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Pola interaksi antara guru dan siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu merupakan pola interaksi yang bersifat asosiatif, yang mana interaksi ini mengarah pada bentuk-bentuk asosiasi seperti kerja sama, akomodasi, dan juga asimilasi. Interaksi antara guru dan siswa selalu dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik itu di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu interaksi antara guru dan siswa selalu diupayakan dengan sebaik mungkin, mengingat baik atau tidaknya hubungan atau interaksi antara bapak/ibu guru dengan siswa merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa. Semakin baik interaksi bapak/ibu guru dengan siswa, maka akan semakin baik pula kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa, begitu sebaliknya. Ketika guru mempunyai pola interaksi terhadap siswanya, yang mana pola interaksi tersebut merujuk pada kedisiplinan siswa maka secara otomatis siswapun akan selalu berperilaku disiplin dalam kesehariannya. Selain itu, interaksi sendiri merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk

membina siswa agar selalu berperilaku dan bersikap disiplin dalam segala kegiatannya.

2. Implementasi pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Darul Irsyadiah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu menghasilkan dua bentuk pengimplementasian yang diterapkan oleh pihak madrasah. Pertama, pola interaksi dalam bentuk asimilasi, yang mana di dalamnya diterapkan berbagai bentuk pembiasaan, baik itu pembiasaan pada kegiatan keagamaan dan juga kepramukaan. Selain itu juga diterapkannya keteladanan serta contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswanya. Kedua, pola interaksi dalam bentuk akomodasi, yang mana di dalamnya diterapkan pengawasan yang ditangani langsung oleh bapak dan ibu guru, penerapan peraturan dan juga tata tertib madrasah baik tertulis maupun tidak tertulis, serta pemberian sanksi serta hukuman bagi siswa yang melanggar kedisiplinan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan/Madrasah

Lembaga pendidikan/madrasah hendaknya bisa menjadi tempat bagi seluruh siswa dalam upaya membentuk serta mengembangkan kepribadian, pola tingkah laku dan juga karakter yang baik terutama berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa.

## 2. Bagi Guru

Guru hendaknya bisa menjadi salah satu sosok yang bisa membina serta meningkatkan kedisiplinan siswa. Berkaitan dengan pendidikan karakter dan juga pengembangan pola tingkah laku dan penanaman akhlakul karimah dalam diri siswa, hendaknya guru bisa memberikan bimbingan, arahan, pengawasan, juga contoh dan suri tauladan yang baik bagi seluruh siswanya khususnya berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa.

## 3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya sadar secara sepenuhnya mengenai apa tugas, tanggung jawab, serta kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Selain itu, siswa hendaknya memperhatikan serta mau berpartisipasi secara aktif berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan.

## 4. Bagi Orang Tua/Wali Murid

Orang tua/wali murid hendaknya bisa menjadi sosok yang selalu mendukung serta mengawasi setiap kegiatan dan aktivitas putra dan putrinya selama berada di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat. Karena peran serta orang tua dalam kaitannya dengan kedisiplinan anak sangatlah penting, mengingat keluarga adalah tempat pertama kali seorang anak memperoleh pendidikan.